



**EFEKTIVITAS PENERAPAN *E-GOVERNMENT* MELALUI
SISTEM INFORMASI KESEJAHTERAAN SOSIAL *NEXT
GENERATION* (SIKS-NG) SEBAGAI APLIKASI PENGOLAH
DATA KEMISKINAN DI DESA LAMAJANG KECAMATAN
PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG**

Haromin¹, Dhika Andriyansah²

¹ Fakultas Manajemen Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri

² Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Bale Bandung

Received: 2 Oktober 2022; Revised: 10 Oktober 2022; Accepted: 13 Oktober 2022; Published: November 2022; Available online: November 2022.

ABSTRAK

Sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan pelayanan yang berkualitas dari Pemerintah, maka penerapan *e-government* di anggap menjadi salah satu solusi terciptanya pelayanan publik yang efektif dan berkualitas. Salah satunya melalui pogram aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan *e-government* melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data melalui deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori dari Richard M. Streers dengan tiga indikator yang digunakan yaitu: Adaptasi, Pencapaian Tujuan dan Integrasi. Hasil penelitian ini dilihat dari tiga indikator menunjukkan bahwa: Adaptasi, diketahui bahwa program SIKS-NG secara umum memang mudah beradaptasi dan menyesuaikan dengan keadaan masyarakat khususnya masyarakat yang tergolong menengah kebawah dikarenakan kehadiran dari program ini bermuara pada penyaluran bantuan. Dari segi SDM sudah cukup efektif karena Operator SIKS-NG faham dalam mengoperasikan komputer dan faham tentang aplikasi SIKS-NG. Tetapi dari segi sarana dan prasaran dirasa masih belum maksimal karena masih kurangnya perhatian dari desa. Pencapaian Tujuan, diketahui bahwa bantuan yang disalurkan melalui program SIKS-NG dari segi penyalurannya menyesuaikan dengan data yang ada yang berisi masyarakat tergolong kurang mampu sehingga bantuan itu

dapat disalurkan kepada masyarakat yang memang membutuhkan tetapi masih belum efektif karena dalam pendataannya tidak dicek secara langsung ke lapangan. Integrasi, pihak yang berwenang dalam memberikan sosialisasi yaitu pemerintah desa, melaksanakan sosialisasinya dengan melibatkan Kepala Dusun, RW dan RT yang ada di Desa Lamajang agar sosialisasi yang dilangsungkan dapat secara menyeluruh dan dapat berkelanjutan. Kemudian pengetahuan masyarakat terkait dengan fungsi SIKS-NG yang diterima masih kurang efektif sehingga tentunya hal ini menjadi perhatian bagi pihak pemerintah desa agar sosialisasinya lebih dimaksimalkan.

Kata Kunci : Efektivitas, Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG)

PENDAHULUAN

Perkembangan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI) yang sangat pesat pada saat ini, telah dianggap sebagai sumber daya yang sangat penting bagi organisasi (baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta) (Hammer & Champy, 1993). Perkembangan teknologi informasi telah mengubah dunia menjadi mudah berkat dukungan teknologi komputer, terbukti bahwa mekanisme kerja yang panjang dan berulang menjadi efektif, komputer memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran aktivasi pekerjaan di dalam suatu instansi, cara pengaturan data dengan menggunakan Sistem Basis Data (*Database System*) yang selama ini

telah mendukung kinerja banyak instansi. Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan di dalam pengambilan keputusan, informasi dapat diperoleh dari sistem informasi (*Information System*). Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di masa sekarang telah memberikan solusi bagi pemerintah melalui pemanfaatan *e-government* dalam pelayanan publik untuk meningkatkan kinerja dengan memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan *e-government* dalam bidang birokrasi diharapkan mampu menjadi alternatif bagi perkembangan birokrasi menuju pelayanan yang lebih baik. Dalam

penerapan *e-government* dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah untuk merencanakan dan memulai hal baru dalam bidang pemerintahan. Dalam hal ini kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, regulasi dan anggaran dana menjadi hal mutlak yang harus disiapkan dalam penyelenggaraan *e-government* (Husri, 2020). Salah satu ciri yang terlihat di era kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi saat ini adalah dengan digunakannya teknologi komputer.

Electronic government dapat diartikan sebagai pemanfaatan teknologi digital dalam bidang pemerintahan untuk meningkatkan sistem pelayanan kepada masyarakat yang terbagi dalam beberapa tahap, tahap pertama yaitu persiapan, tahap kedua pematangan, tahap ketiga pematapan dan tahap keempat pemanfaatan. Pengaplikasian sistem *e-government* diharapkan dapat meningkatkan sistem pemerintahan yang lebih transparan, efisien dan efektif.

Efektivitas merupakan sesuatu hal yang penting karena efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam suatu organisasi,

kegiatan ataupun program. Tingkat suatu efektivitas dapat diukur dengan cara membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Tetapi, jika hasil pekerjaan atau usaha dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak tepat sasaran yang diharapkan, maka hal tersebut dikatakan tidak efektif. Dalam pemerintahan pentingnya efektivitas bukanlah sesuatu hal yang sederhana, karena pelayanan yang efektif merupakan hal yang di harapkan oleh masyarakat, contohnya pelayanan yang efektif dalam pendataan kemiskinan untuk memperoleh bantuan. Dalam hal ini pemerintah menyiapkan program Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG).

Program aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) merupakan aplikasi manajemen Kementerian Sosial Republik Indonesia untuk melakukan pengusulan data baru dan perbaikan basis data terpadu masyarakat miskin. Kementerian Sosial Republik Indonesia menerapkan sistem satu data terpadu nasional dalam penyaluran bantuan sosial bagi

Penerima Manfaat dan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* yang selanjutnya disingkat menjadi SIKS-NG sehingga bantuan sosial tepat sasaran. SIKS-NG adalah sistem informasi yang mendukung proses pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Peran data dalam program penanggulangan kemiskinan sangat krusial, berkaitan dengan penetapan sasaran penerima program. Ketepatan dalam menetapkan sasaran program penanggulangan kemiskinan penting untuk menjamin keefektifan program penanggulangan kemiskinan. Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, dan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 57/HUK/2017 tentang Penetapan Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin Tahun 2017, Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia memperoleh mandat untuk melakukan verifikasi dan validasi data. Untuk mengawal dan memfasilitasi proses verifikasi dan validasi tersebut, Pusat Data

dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Sosial (Kemensos) meluncurkan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) untuk pemutakhiran Basis Data Terpadu (BDT). Dengan adanya SIKS-NG ini, pemerintah akan semakin cepat dan mudah untuk melakukan update data kesejahteraan. Munculnya program SIKS-NG ini diharapkan mampu mempermudah dalam pelayanan pemerintah terhadap masyarakat, sehingga mampu menjawab berbagai persoalan di masyarakat terkait pengusulan data yang tidak sesuai dan tidak tepat sasaran. Desa Lamajang sudah mulai menggunakan program aplikasi SIKS-NG dari tahun 2019 dan memberikan efek yang cukup baik karena bantuan kepada masyarakat kurang mampu lebih terarah karena berdasarkan data yang ada di program aplikasi SIKS-NG.

Efektivitas program aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dapat di artikan sebagai kondisi

sejahtera dari suatu masyarakat karena dengan adanya program aplikasi ini yakini dapat mendata penduduk miskin secara akurat yang selanjutnya data kemiskinan yang telah diverifikasi dan divalidasi ditetapkan oleh Menteri Sosial sebagai data terpadu yang dapat dipergunakan oleh kementerian/lembaga terkait untuk penanganan kemiskinan dan diharapkan bantuan tepat sasaran. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Undang Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1). Selanjutnya, penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam (Pasal 3) bertujuan untuk (1) meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup; (2) memulikan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian; (3) meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial; (4) meningkatkan kemampuan dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Lebih lanjut, Pasal

5 Ayat 2 menyatakan penyelenggaraan sosial diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial seperti kemiskinan, ketelantaran, kecatatan, keterpencilan, korban bencana dan kekerasan.

Desa Lamajang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung yang telah menerapkan sistem informasi SIKS-NG. Setiap desa memiliki tanggung jawab dan peranan penting dalam sarana pengelolaan satu data terpadu nasional untuk mengatasi kemiskinan. SIKS-NG sendiri adalah aplikasi yang dikelola oleh kasi kesejahteraan desa. Fungsi dari aplikasi SIKS-NG adalah menyediakan data kemiskinan yang akurat dan terintegrasi. Perbaikan data dari lapangan dikelola melalui SIKS-NG dan dimanfaatkan untuk perencanaan, pengambilan keputusan dan penyaluran bantuan sosial/subsidi dapat tersalurkan dengan tepat sasaran.

Berdasarkan observasi awal di Desa Lamajang terdapat beberapa permasalahan yang ada pada pengolahan data kemiskinan melalui Sistem Informasi

Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) di Desa Lamajang yaitu, dilihat dalam mengevaluasi program aplikasi Sistem Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) masih belum secara detail memeriksa keberadaan hasil dan dampak terhadap penerima manfaat dikarenakan setelah data diunggah oleh operator, pihak desa tidak mengecek ke lapangan untuk melihat bagaimana kondisi nyata dari keberadaan penerima manfaat tersebut. Lalu minimnya fasilitas yang diberikan oleh desa salah satunya laptop karena dalam pengguhanan data oleh operator SIKS-NG merasa kesulitan karena aplikasi dirasa berat ketika dijalankan, ketika operator SIKS-NG mengunggah data secara terus menerus aplikasi mengalami error hal ini disebabkan fasilitas laptop yang disiapkan oleh desa kurang maksimal. Selain itu alasan peneliti mengambil penelitian ini karena masih cukup banyaknya masyarakat miskin di Desa Lamajang dilihat dari DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) Tahun 2021 dengan jumlah 8.751 dari jumlah total jiwa yang ada di

Desa Lamajang 11.710 atau 74,7% dari jumlah total warga (jiwa) yang ada di Desa Lamajang yang membuat hal ini menunjukkan bahwa masyarakat miskin tersebut kurang mendapatkan sentuhan bantuan dari pemerintah, terutama dalam hal bantuan sosial.

Peneliti juga akan meneliti seberapa pahamnya operator desa dalam menjalankan aplikasi SIKS-NG, kesiapan sarana dan prasarana yang ada di Desa Lamajang dalam menerapkan *e-government* melalui Aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG), ketepatan sasaran yang menjadi target juga penerapan dan pelaksanaannya harus sesuai prosedur yang ada. Hal ini dilakukan agar data kemiskinan bisa terverifikasi dengan aman. Sehingga secara otomatis, penanganan kemiskinan bisa dilakukan dengan baik. Ini kemudian menjadi persoalan tersendiri karena dengan adanya aplikasi Sistem Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) ini, diharapkan dapat dimanfaatkan untuk perencanaan,

pengambilan keputusan dan penyaluran bantuan sosial/subsidi dapat tersalurkan dengan tepat sasaran.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Program aplikasi ini dapat dikatakan efektif jika Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini operator desa paham dan dapat menjalankan aplikasi ini sesuai dengan prosedur. Tolak ukur lain juga dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk aplikasi ini seperti perangkat komputer, provider jaringan dan lainnya.
2. Peran data dalam program penanggulangan kemiskinan sangat krusial, berkaitan dengan penetapan sasaran penerima program. Karena tentunya sasaran dalam program aplikasi SIKS-NG ini adalah masyarakat miskin yang memerlukan bantuan sehingga peran data sebagai sasaran bantuan kepada

masyarakat miskin sangat diperlukan.

3. Dalam penelitian efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG dapat dikatakan efektif jika penerapan dan pelaksanaannya sudah sesuai prosedur yang ada dan sosialisasi terhadap masyarakat dilakukan secara maksimal.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana adaptasi dalam penerapan *e-government* melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung?
2. Sejauh mana pencapaian tujuan dalam penerapan *e-government* melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana integrasi yang dilakukan dalam menerapkan *e-government* melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-

NG) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung?

KERANGKA PEMIKIRAN

Perlu disadari bahwa masalah kesejahteraan sosial selalu melanda masyarakat miskin atau tidak mampu. Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan seseorang secara ekonomi untuk dapat memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut ditandai oleh rendahnya kemampuan pendapatan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan.

Banyak program-program sosial yang telah direncanakan dan dilakukan oleh pemerintah demi memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin, contohnya penerapan *e-government* melalui program aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) yang

memanfaatkan kemajuan teknologi guna mengatasi angka kemiskinan yang ada di Desa Lamajang. SIKS-NG merupakan sarana pengelolaan satu data terpadu nasional untuk mengatasi kemiskinan. Tujuan aplikasi ini adalah menyediakan data kemiskinan yang akurat up-to date, dan terintegrasi. Perbaikan data dari lapangan dikelola melalui SIKS-NG dan dimanfaatkan untuk perencanaan pengambilan keputusan dan penyaluran bantuan sosial/subsidi dapat tersalurkan dengan tepat sasaran. Aplikasi SIKS-NG di harap mampu menjadi solusi terbaik dalam upaya penanganan kemiskinan yang ada di Desa Lamajang. Upaya Aplikasi SIKS-NG ini adalah bentuk penyelenggaraan pemerintahan yang menggunakan sistem informasi dan komunikasi oleh penyelenggara kebijakan publik yang sering dikenal dengan istilah *E-government*.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Penerapan *E-Government* Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial

Next Generation (SIKS-NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Program SIKS-NG ini menyediakan data kemiskinan yang akurat dan terintegrasi. Untuk dapat mengukur Efektivitas Penerapan *E-Government* Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, peneliti menggunakan ukuran efektivitas program dari Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985:53) dalam bukunya "Efektivitas Organisasi". Peneliti menggunakan teori ini karena peneliti menganggap teori ini paling relevan dan memadai dengan indikasi penelitian yang ditemukan peneliti.

Indikator efektivitas menurut Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985:53) dalam bukunya "Efektivitas Organisasi" mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan

sekitarnya. Seperti pengembangan kemampuan dan penyesuaian terhadap perkembangan sarana prasarana yang tersedia. Berdasarkan faktor yang disebutkan digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan efektivitas penerapan SIKS-NG untuk pengolahan data kemiskinan. Program aplikasi ini dapat dikatakan efektif jika sumber daya manusia dalam hal ini operator desa dapat menjalankan aplikasi ini sesuai dengan prosedur. Tolak ukur lain juga dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk aplikasi ini seperti perangkat komputer dan data warga miskin atau kurang mampu.

2. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah upaya yang harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri sasaran yang merupakan target kongkrit. Faktor - faktor tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG di Desa Lamajang.

Pencapaian tujuan merupakan kesesuaian hasil pelaksana program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Integrasi

Integrasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui tingkat kapabilitas suatu organisasi dalam melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan organisasi lainnya. Dalam penelitian efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG di Desa Lamajang dapat dikatakan efektif jika penerapan dan pelaksanaannya sudah sesuai prosedur yang ada. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu : (1) prosedur (2) proses sosialisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian ini berangkat dari data lapangan dan berusaha untuk menjawab pertanyaan mengenai

Efektivitas Penerapan E-Government Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistic, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan demikian, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, misalnya ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari subjek penelitian yang diamati serta akan diperoleh informasi dan data yang relevan untuk menjawab sejauh mana

Efektivitas Penerapan *E-Government* Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tipe penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa yang sifatnya terbatas serta ikut memberikan gambaran obyektif dari kondisi obyek yang diteliti. Adapun masalah yang diteliti yaitu peneliti mencoba mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam Efektivitas Penerapan *E-Government* Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat mengukur Efektivitas Penerapan *E-Government* Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data

Kemiskinan Di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, peneliti menggunakan ukuran efektivitas program dari Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985:53) dalam bukunya "Efektivitas Organisasi". Peneliti menggunakan teori ini karena peneliti menganggap teori ini paling relevan dan memadai dengan indikasi penelitian yang ditemukan peneliti.

1. Adaptasi

Indikator pertama yang harus dimiliki dalam penerapan *E-government* melalui SIKS-NG adalah adaptasi. Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Seperti pengembangan kemampuan dan penyesuaian terhadap perkembangan sarana prasarana yang tersedia. Berdasarkan faktor yang disebutkan digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan efektivitas penerapan SIKS-NG untuk pengolahan data kemiskinan. Program aplikasi ini dapat dikatakan efektif jika:

- Sumber daya manusia dalam hal ini operator desa paham dan dapat menjalankan aplikasi ini sesuai dengan prosedur.

- Tolak ukur lain juga dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk aplikasi ini seperti perangkat komputer dan data warga miskin atau kurang mampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Lamajang terkait Adaptasi untuk penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya yaitu :

“Jadi kita beranggapan bahwa dengan adanya program SIKS-NG ini tentunya akan membawa angin segar dan perubahan kepada masyarakat yang tergolong kurang mampu dalam mendapatkan bantuan dan pelayanan lebih.. hal ini tentunya tentu disambut baik” (Jawaban wawancara dengan Kepala Desa Lamajang)

Berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk Program SIKS-NG berdasarkan aspek adaptasi bahwa proram SIKS-NG diharapkan dapat membawa harapan baik bagi pemberdayaan fakir miskin dan perubahan

kepada masyarakat yang tergolong kurang mampu didalam menerima bantuan dan pelayanan yang lebih sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat yang kurang mampu.

“Program SIKS-NG ini jelas untuk mencukupi kebutuhan masyarakat karena melihat dari masyarakat kurang mampu sehingga kebutuhan yang menjadi hal yang penting untuk dipenuhi sesuai dengan pemenuhan apa yang menjadi inti dari kebutuhan masyarakat kurang mampu seperti bantuan sosial”.
(Jawaban hasil wawancara dengan Kasi Kesejahteraan)

Berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk program SIKS-NG berdasarkan aspek adaptasi bahwa program SIKS-NG ini diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat karena melihat kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi oleh masyarakat yang tergolong kurang mampu sangat begitu di perhatikan dengan baik, ini sejalan dengan aturan yang sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawab pemerintah

untuk memberdayakan fakir miskin dengan mementingkan apa yang menjadi kebutuhan untuk kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas/Kasi Kesejahteraan yang berkordinasi dengan Kepala Desa memilih operator yang benar-benar faham dan fasih dalam mengoperasikan komputer:

“Saya seagai kepala desa menyerahkan kepada Kepala Puskesmas dalam memilih operator SIKS-NG ini, karena semua sudah ada Tupoksi nya masing-masing”. (Jawaban dari Hasil wawancara dengan Pak Kepala Desa)

“Untuk syarat dan ketentuan dalam pemilihan operator SIKS-NG ini tentu kami memilih SDM yang benar-benar faham dalam mengoperasikan komputer.” (Jawaban dari Hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas).

Berdasarkan jawaban dari wawancara dengan kedua informan yaitu Kasi Kesejahteraan/Puskesmas dan Kepala Desa. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan operator SIKS-NG ini sepenuhnya adalah pilihan dari Kasi Kesejahteraan dan setelah operator terpilih Kasi Kesejahteraan hanya perlu

mengkonfirmasi kepada kepala desa bahwa operator SIKS-NG telah terpilih. Lalu dapat disimpulkan bahwa program ini sudah berjalan cukup lancar dengan adanya penunjukan operator yang memiliki keahlian di bagian komputer dan setelah Operator SIKS-NG terpilih maka operator tersebut diikutsertakan dalam Bimbingan Teknis (BimTek).

“Ya, tentu saya mengikuti BimTek terlebih dahulu. Dan setahu saya program aplikasi SIKS-NG ini digunakan untuk mengelola Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang didalamnya terdapat menu pengusulan data baru, verifikasi data tidak valid dan dapat menghapus data yang sudah tidak ada.” (Jawaban hasil wawancara dengan operator SIKS-NG)

Untuk sarana dan prasarana menurut operator SIKS-NG dirasa kurang maksimal. Berikut hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang menjadi Operator SIKS-NG di Desa Lamajang dan Pak RW yang mengumpulkan data.

“Untuk fasilitas kurang maksimal karena spesifikasi Laptop dirasa kurang karena sering kali mengalami lag dalam penginputan data. Lalu untuk Handphone, provider,

pulsa dan kuota masih belum difasilitasi oleh desa dan sepenuhnya ditanggung oleh saya sendiri.” (Jawaban hasil wawancara dengan Operator SIKS-NG)

“Dalam mengumpulkan data, kami kurang difasilitasi karena semua menggunakan biaya sendiri, Handphone dan kuota sendiri. Terkadang ada dari warga juga dari Kepala Puskesmas suka memberi sedikit rezeki.” (Jawaban hasil wawancara dengan Pak RW Desa Lamajang).

Berdasarkan hasil wawancara dengan operator desa, yang jika disesuaikan dengan teori Richard M. Steers dalam sarana dan prasana dapat disimpulkan bahwa belum efektif dikarenakan sarana dan prasarana dirasa masih kurang dan belum maksimal.

2. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah upaya yang harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan

terdiri sasaran yang merupakan target kongkrit. Faktor - faktor tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG di Desa Lamajang. Pencapaian tujuan merupakan kesesuaian hasil pelaksana program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

“Sasaran utama dari program aplikasi ini tentu saja adalah masyarakat yang belum sejahtera atau bahasa kasarnya masyarakat miskin. Dilihat dari beberapa hal, seperti : rumah, penghasilan, status perkawinan dan usia” (Hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas)

“Kalau untuk program SIKS-NG itu kita disini melihat dulu kriteria bagi masyarakat yang akan terdata di SIKS-NG, nah kalau untuk kriterianya dirprioritaskan lansia dari usia 60 keatas, yang sudah tidak memiliki pekerjaan dan yang sudah tidak memiliki suami” (Jawaban hasil wawancara dengan Operator SIKS-NG)

“Dalam penginputan SIKS-NG kami bisa hanya diam di desa, tinggal menunggu laporan dari RT&RW siapa siapa saja yang

mau dinaikan datanya kedalam SIKS-NG.” (Hasil wawancara dengan Operator SIKS-NG)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas/Kasi Kesejahteraan dan Operator SIKS-NG. Untuk mencapai tujuan dalam program SIKS-NG dengan melihat pelayanan yang dilakukan untuk program SIKS-NG disesuaikan dengan prioritas masyarakat yang tidak mampu sehingga tentunya didalam pelayanan yang berkaitan dengan program SIKS-NG ini dapat sesuai dengan porsi dan kebutuhannya.

Tetapi tidak ada kunjungan yang dilakukan pihak desa terhadap rumah tangga miskin atau orang tidak mampu yang termasuk kedalam program pemuktakhiran data melalui SIKS-NG dan menyebabkan tidak sepenuhnya mengetahui keadaan yang sebenarnya menyebabkan bantuan sosial tidak tepat sasaran dan program yang dilakukan tidak efektif.

3. Integrasi

Integrasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui tingkat kapabilitas suatu organisasi dalam melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan organisasi lainnya. Integrasi yaitu

pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Dalam penelitian efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG di Desa Lamajang dapat dikatakan efektif jika penerapan dan pelaksanaannya sudah sesuai prosedur yang ada. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu : (1) prosedur (2) proses sosialisasi.

“Jadi kalau untuk pengenalan dan penyampaian yang berkaitan dengan program SIKS-NG kalau dari pihak dinas sosial itu juga turun langsung kelapangan untuk melakukan monitoring dan evaluasi langsung terkait program SIKS-NG ini dilihat dari bagaimana dalam berjalannya apakah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari masyarakat yang kurang mampu. Tapi itu hanya dilakukan sekali, untuk selanjutnya dalam pelaporan data hanya dilakukan *online*.” (Jawaban hasil wawancara dengan Operator SIKS-NG)

Berdasarkan hasil wawancara dilihat dari prosedur yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dalam prosedur dirasa belum efektif karena minimnya

pemantauan terhadap Operator SIKS-NG dalam melakukan program pemuktakhiran data di desa.

Lalu untuk sosialisasi. Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu sosialisasi program harus dilakukan dengan cara-cara yang terencana dan sistematis dengan memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi agar tujuan yang direncanakan tercapai dengan baik. Berikut wawancara dengan kepala Puskesmas.

“Untuk Sosialisasi, kalau untuk program SIKS-NG ini agar menyeluruh diketahui masyarakat pemerintah desa melakukan sosialisasi yang dimana itu melibatkan kepada dusun, RW&RT agar masing dari mereka melakukan sosialisasi lebih mendalam kepada masyarakat terkait program SIKS-NG ini, pada umumnya itu masyarakat tahu syarat sebagai calon penerima bantuan di program SIKS-NG karena untuk sosialisasinya sudah kita libatkan dari kepala dusun, RW&RT sehingga nanti

mereka yang menyampaikan langsung ke masyarakat.”
(Jawaban hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas/Kasi Kesejahteraan)

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas bahwa untuk pelayanan program SIKS-NG berdasarkan langkah sosialisasi program SIKS-NG mendapatkan hasil yang menyeluruh pihak yang terkait melakukan sosialisasi yang terintegrasi dengan menghadirkan pihak-pihak yang terkait sehingga maksud dan tujuan dari program SIKS-NG ini dapat diketahui bersama. Dilihat dari apa yang diuarikan di atas bahwa sosialisasi yang dilakukan dengan integrasi antara instansi dan individu individu yang terkait sudah cukup efektif karena dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait akan lebih memahami tentang fungsi dan tugas masing-masing sehingga pelayanan program SIKS-NG dapat lebih dipahami.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang terdata di dalam SIKS-NG

terkait Integrasi yaitu:

“Saya tahu bahwa ada program aplikasi SIKS-NG, tapi saya tidak tahu semuanya. Yang saya tau itu hanya bahwa dengan adanya program SIKS-NG ini katanya bantuan lebih tepat sasaran dan manfaat lainnya saya kurang tahu saya hanya tahu bahwa saya terdata dan penerima bantuan. Lalu saya hanya tahu persyaratannya, seperti KK, KTP, Surat Kematian. Selebihnya setelah saya menyerahkan persyaratan kepada pak RW saya tidak tahu.”(Jawaban hasil wawancara dengan masyarakat)

Selanjutnya berdasarkan yang terjadi dan apa yang disampaikan oleh informan di atas terkait program SIKS-NG berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk sosialisasi mengenai persyaratan dirasa cukup efektif tetapi untuk manfaat masih belum tersampaikan sepenuhnya.

Pembahasan Mengenai Teori Efektivitas dari Richard M. Steers

Penelitian ini terkait dengan Adaptasi, Pencapaian Tujuan dan Integrasi dari penerapan *e-government* melalui Sistem

Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) sebagai aplikasi pengolah data kemiskinan di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

1. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Seperti pengembangan kemampuan dan penyesuaian terhadap perkembangan sarana prasarana yang tersedia. Berdasarkan faktor yang disebutkan digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan efektivitas penerapan SIKS-NG untuk pengolahan data kemiskinan. Program aplikasi ini dapat dikatakan efektif jika: Sumber daya manusia dalam hal ini operator desa paham dan dapat menjalankan aplikasi ini sesuai dengan prosedur. Tolak ukur lain juga dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk aplikasi ini seperti perangkat komputer dan data warga miskin atau kurang mampu.

Selanjutnya dapat disimpulkan terkait dengan aspek Adaptasi yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama di lapangan dapat diketahui bahwa

program SIKS-NG secara umum memang mudah beradaptasi dan menyesuaikan dengan keadaan masyarakat khususnya masyarakat yang tergolong menengah kebawah dikarenakan kehadiran dari program ini dapat berguna sebagai penyaluran bantuan. Lalu untuk Sumber Daya Manusia disimpulkan sudah cukup efektif karena dalam pemilihan Operatornya pemerintah desa benar-benar memilih Operator yang faham dalam mengoperasikan komputer dan Operatornya pun faham tentang aplikasi SIKS-NG ini. Tetapi untuk sarana dan prasarana dirasa masih kurang efektif karena pemerintah desa belum sepenuhnya memfasilitasi penerapan *e-government* melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) sebagai program aplikasi pengolah data kemiskinan ini.

2. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah upaya yang harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan

pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri sasaran yang merupakan target kongkrit. Faktor - faktor tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG di Desa Lamajang. Pencapaian tujuan merupakan kesesuaian hasil pelaksana program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya dapat disimpulkan terkait dengan aspek Pencapaian Tujuan yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama di lapangan dapat diketahui bahwa dikatakan masih belum efektif karena dalam pendataannya tinggal menunggu laporan dari RT&RW siapa siapa saja yang mau dinaikan datanya kedalam SIKS-NG. Itu mengakibatkan sasaran nya menjadi kurang tepat karena mereka tidak mengecek secara langsung ke lapangan.

3. Integrasi

Integrasi merupakan tolak ukur untuk mengetahui tingkat kapabilitas suatu organisasi dalam

melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan organisasi lainnya. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Dalam penelitian efektivitas penerapan aplikasi SIKS-NG di Desa Lamajang dapat dikatakan efektif jika penerapan dan pelaksanaannya sudah sesuai prosedur yang ada. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu : (1) prosedur (2) proses sosialisasi.

Selanjutnya dapat disimpulkan terkait dengan aspek Integrasi yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama di lapangan dapat diketahui bahwa untuk prosedur dikatakan cukup efektif karena operator SIKS-NG mengetahui seluruhnya dalam alur penginputan data tetapi minimnya pemantauan terhadap Operator SIKS-NG dalam melakukan program pemuktakhiran data di desa karena dalam pelaporan data dilakukan secara *online*. Lalu untuk sosialisasi terhadap masyarakat dirasa belum maksimal karena masyarakat hanya tahu persyaratannya saja tidak mengetahui manfaat-manfaat apa saja yang didapat setelah mereka

masuk atau terdata di dalam aplikasi SIKS-NG.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai Efektivitas Penerapan *E-Government* Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung ditinjau dari aspek :

1. Adaptasi, diketahui bahwa program SIKS-NG secara umum memang mudah beradaptasi dan menyesuaikan dengan keadaan masyarakat khususnya masyarakat yang tergolong menengah kebawah dikarenakan kehadiran dari program ini bermuara pada penyaluran bantuan. Dari segi SDM sudah cukup efektif karena Operator SIKS-NG faham dalam mengoperasikan komputer dan faham tentang aplikasi SIKS-NG. Tetapi dari segi sarana dan prasaran dirasa masih belum maksimal karena masih kurangnya perhatian dari desa.

2. Pencapaian Tujuan, diketahui bahwa bantuan yang disalurkan melalui program SIKS-NG dari segi penyalurannya menyesuaikan dengan data yang ada yang berisi masyarakat tergolong kurang mampu sehingga bantuan itu dapat disalurkan kepada masyarakat yang memang membutuhkan tetapi masih belum efektif karena dalam pendataannya tidak dicek secara langsung ke lapangan.
3. Integrasi, pihak yang berwenang dalam memberikan sosialisasi yaitu pemerintah desa, melaksanakan sosialisasinya dengan melibatkan Kepala Dusun, RW dan RT yang ada di Desa Lamajang agar sosialisasi yang dilangsungkan dapat secara menyeluruh dan dapat berkelanjutan. Kemudian pengetahuan masyarakat terkait dengan fungsi SIKS-NG yang diterima masih kurang efektif sehingga tentunya hal ini menjadi perhatian bagi pihak pemerintah desa agar

sosialisasinya lebih dimaksimalkan.

Saran

1. Pemerintah desa diharapkan sebagai yang melaksanakan program SIKS-NG untuk lebih meningkatkan atensinya dan perhatiannya terhadap pelaksanaan program ini hingga dapat terlaksana lebih optimal dan efektif. Lebih diperhatikannya dari segi sarana dan prasana karena pendataan ini penting menyangkut ketepatan sasaran dari bantuan yang diberikan pemerintah.
2. Pemerintah desa diharapkan mampu lebih fokus dalam menangani pendataan serta penyaluran bantuan sosial, sehingga data yang di hasilkan dapat menjadi kunci keberhasilan dan kesuksesan program SIKS-NG dalam menangani persoalan data, untuk menghasilkan data yang

valid atau data yang tepat pada sasaran.

3. Diperlukannya peningkatan dalam hal sosialisasi kepada masyarakat yang membutuhkannya agar manfaat dan kegunaan dari program SIKS-NG itu sendiri dapat diketahui dan dipahami seluruhnya oleh masyarakat sehingga dapat termanfaatkan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahmat Fathoni, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rineka Cipta
- Agung, Kurniawan 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Bastaman, Komir, Ade Nawawi, and Taharudin Taharudin. "Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang." *The World of Public Administration Journal* (2020).
- Fandi Rosi Sarwo Edi (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. PT Leutika Prio
- Hadi, Abd, Asrori Asrori, and Rusman Rusman. "Penelitian kualitatif: studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi." (2021).
- Hammer, M., & Champy, J. (1993). *Reengineering The Corporation* (p. 223). Nicholas Brealey Publishing Ltd.
- Handyaningrat, Suewarno, 1995. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, Jakarta: PT. Gunung Agung
- Indrajit, ER (2005) *E-Government, In Action*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irawani Anis (2021). *Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa*
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mutiarin, Dyah dan Arif Zainudin. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, D., Lubis, M. R., Revida, E., Putra, S. H., Saputra, S., Negara, E. S., &

Haromin & Dhika Andriyansah, Efektivitas Penerapan E-government Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan di Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

- Simarmata, J. (2020). E-Government: Implementasi, Strategi dan Inovasi. Yayasan Kita Menulis.
- Prof. Eko Indrajit, *Electronic Government : Konsep Pelayanan Public Berbasis Internet dan Teknologi Informasi*, APTIKOM, 2006
- Putri, Dwi Sartika Dirgantari. efektivitas pelaksanaan program pengadaan hiasan jalan (pot bunga) oleh dinas pekerjaan umum dan penataan ruang kota pekanbaru. Diss. Universitas Islam Riau, 2019.
- Radita Arindya (2019). Efektivitas Organisasi Tata Kelola Minyak dan Gas Bumi. Media Sahabat Cendekia
- Rini Andriani (2018). Efektivitas Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis
- Robbins, P. Stephen dan Mary Coulter. 2010. Manajemen. Diterjemahkan Oleh Bob Sabran, Wibi Hardani. Erlangga : Jakarta.
- Sutrisno, Edy. 2007. Budaya Organisasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumaryadi, I. N. (2005). Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah. Citra Utama.
- Steers, M. Richard. 1985. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Subagyo, Ahmad Wito. Efektivitas program penanggulangan kemiskinan dalam pemberdayaan masyarakat perdesaan:: Studi kasus di Kabupaten Kediri Jawa Timur. Diss. Universitas Gadjah Mada, 2000.
- Utami, Ulfi Dwi Nur. EFEKTIVITAS PROGRAM MESIN PARKIR ELEKTRONIK DI KOTA BANDUNG (Studi Pada Jalan Leuwi Panjang). Diss. FISIP UNPAS, 2019.
- Wayan Suwendra, 2018. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan. Badung. Nilacakra
- Wecka Imam Yudhistyra, Eko Nugroho (2014). Lima Metode Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Untuk Pengembangan E-Government

Jurnal

Husri (2020). Efektivitas Aplikasi Program Pendataan Kesejahteraan Sosial Next Generation Di Kabupaten Gowa

Muhammad Nur (2021). Faktor Sukses Penerapan E-Government Dalam Program Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) Di Kabupaten Gowa

Peraturan

Undang Undang Nomor 11 Tahun 2009

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011

Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2019